



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 1, Januari 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA

Titi Putri Nuji Wahyuni¹, Risal², Febriati³, Renny Wulandari⁴

Universitas Panca Bhakti

Email: titiputrinujiw@gmail.com¹, risal@upb.ac.id², febriati@upb.ac.id³, rennywulandari@upb.ac.id⁴

ABSTRACT

This study is a quantitative research that aims to determine the influence of liquidity, profitability, leverage, and sales growth on financial disclosure in state-owned companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. Financial distress is a condition of a company where its finances are experiencing an unhealthy state or crisis, the measurement of financial distress uses the Altman Z-Score model, the population in this study is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a sample of 10 State-Owned Enterprises (SOE) obtained by the purposive sampling method. The processing and testing technique uses multiple linear regression tests. The results of the study show that sales growth has no effect on financial distress. Meanwhile, liquidity has a significant negative effect, profitability has a significant positive effect and leverage has a significant negative effect on financial distress.

Keywords: *financial distress; liquidity; profitability; leverage; sales growth.*

Pendahuluan

Perusahaan mengalami kesulitan keuangan berarti perusahaan tersebut berada pada tahap awal kebangkrutan, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan karena faktor seperti beban hutang yang berlebihan (Hafsari & Setiawanta, 2021). *Financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami masalah keuangan, untuk mengatasi hal tersebut biasanya perusahaan melakukan tindakan dengan cara mengambil pinjaman berhutang. Jika perusahaan

tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat terjebak ke dalam hutang sepenuhnya yang mengakibatkan kerugian bisnis perusahaan (Fitri, 2020). Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No.19 tahun 2003 tentang BUMN, Badan Usaha Milik Negara Perseroan (persero) dan Badan Usaha Umum (perum) dan sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara yang terpisahkan. Perusahaan BUMN

mencatat pendapatan sebesar Rp.2.292,5 triliun dengan tingkat 18%, aset sebesar Rp.8.978,1 triliun dengan tingkat 8%, dan laba bersih sebesar Rp.1.224,7 triliun dengan tingkat 8385, di tahun 2020 (www.bumn.go.id.2020).

Hutang yang meningkat dan kinerja keuangan yang buruk membuat beberapa perusahaan BUMN mengalami krisis keuangan dan berdampak pula pada saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia serta memberhentikan perdagangan saham emiten BUMN yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) karena belum membayar bunga Obligasi akibatnya, Pengadilan Negeri mengajukan gugatan terhadap perusahaan atas penundaan kewajiban pembayaran hutang (PKPU). Pemberhentian beberapa efek pasar modal Waskita. PT Waskita Karya (Persero) Tbk, akan melakukan peninjauan dengan mengajukan permohonan *standstill* kepada *lenders* dan pemegang obligasi, sebagian dari restrukturisasi berkelanjutan WSKT saat ini sedang dalam proses jatuh tempo obligasi senilai total Rp.2,3 triliun yang dijadwalkan jatuh tempo pada 23 Februari 2023 (www.market.bisnis.com.2023).

Kasus *financial distress* juga pernah terjadi pada Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), terlihat jelas bahwa perusahaan WIKA meminta penundaan pembayaran pinjaman (*standstill*) guna melakukan Restrukturisasi, dalam rangka melunasi hutang perusahaan yang tertera di neraca, Pemerintah akan menjual beberapa ruas tol yang dibangun oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Rasio hutang menjadi tidak sehat pada tanggal 31 Maret 2023 ketika WIKA meminjam hutang berbunga dengan total Rp.65,35 triliun atau empat kali lipat ekuitas. Hutang tersebut, sebesar Rp.5,4 triliun akan jatuh tempo pada tahun 2023, dari

jumlah tersebut Rp.3,6 triliun dalam bentuk obligasi dan Rp.1,8 triliun dalam bentuk pinjaman. Karena kas yang ada hanya Rp.7,5 triliun, ada kekhawatiran likuiditas, dengan demikian, tercatat Rp.32,84 triliun sebagai hutang WIKA, gabungan hutang perusahaan WSKT dan WIKA mendekati Rp.100 triliun atau senilai Rp.98,19 triliun (www.cnbcindonesia.com2023).

Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan BUMN, banyak sekali yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut atau rugi akibat hutang jangka pendek atau jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Likuiditas di mana apabila aktiva perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek ataupun jangka panjangnya maka kemampuan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Antoniawati (2022), Sariroh (2021), Islamiyatun *et al.* (2021), Fitri (2020), Antoniawati & Purwohandoko (2022) mengindikasikan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Rochendi & Nuryaman (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, namun berbanding terbalik dengan Erayanti (2019), Ayuningtiya (2019), Oktaviani & Lisiantara (2022), Perdana *et al.* (2019) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya (Risal *et al.*, 2024). Profitabilitas yang sangat tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kekuatan *financial* yang cukup baik

untuk menjalankan kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, dengan jumlah laba atau penghasilan yang tinggi memberikan perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Fitri (2020), Islamiyatun *et al.* (2021), Aisyah (2017), Erayanti (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sementara itu, Antoniawati & Purwohandoko (2022), Ayuningtiyas (2019), Oktaviani & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Leverage membuat kewajiban perusahaan semakin besar pula, dan ini menjadi dugaan terjadinya *financial distress*, kreditur dapat mempertimbangkan besarnya risiko kewajiban yang diberikan kepada perusahaan. Penelitian Amanda (2019), Antoniawati & Purwohandoko (2022), Dewi *et al.* (2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian Hosea *et al.* (2020), Ayuningtiyas (2019), Oktaviani & Lisiantara (2022) menunjukka *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sales growth atau tingkat pertumbuhan penjualan disebabkan oleh bagaimana perusahaan mampu dan mempertahankan kondisi ekonominya dengan persaingan perekonomian, dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik dari tahun ke tahun hal ini membuat perusahaan mampu untuk mencapai tujuannya. Amanda (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sementara itu, Oktaviani & Lisiantara (2022), Perdana *et al.* (2019) menghasilkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan

sales growth terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* variabel dependen yaitu *financial distress*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik dokumentasi data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial distress</i>	50	-1,92	6,83	2,1674	1,33488
Likuiditas	50	0,28	2,54	1,2926	0,46053
Profitabilitas	50	-6,99	11,36	2,9302	3,71887
<i>Leverage</i>	50	0,42	7,82	2,0162	1,50497
<i>Sales growth</i>	50	-0,48	1,00	0,0542	0,27960
Valid N (listwise)	50				

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen berupa *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar -1,92, nilai maksimum 6,83, nilai mean 2,1674, dan nilai standar deviasi sebesar 1,33488.

Likuiditas X_1 memiliki nilai minimum sebesar 0,28, dan nilai maximum sebesar 2,54. Selanjutnya nilai mean pada variabel likuiditas sebesar 1,2926, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46053. Profitabilitas atau X_2 memiliki nilai minimum berjumlah -6,99, nilai maximum 11,36, dan nilai mean pada variabel profitabilitas sebesar 2,9302, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,71887. *Leverage* atau X_3 memiliki nilai minimum berjumlah 0,42, dan nilai maximum 7,82, kemudian nilai mean pada variabel *leverage* adalah sebesar 2,0162, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,50497. *Sales growth* X_4 memiliki nilai minimum sebesar -0,48, dan nilai maximum sebesar 1,00, kemudian nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0,0542, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,27960.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,067 ^c

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil output di atas di peroleh nilai signifikan sebesar 0,067 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal yang bermakna uji normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	0,847	1,181
Profitabilitas	0,572	1,749
Leverage	0,470	2,126
Sales growth	0,850	1,176

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari > 10 sedangkan VIF lebih kecil dari < 10, hasil pengujian tersebut dengan menghitung korelasi *pearson* berpasangan antar variabel bebas, sehingga hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,844	0,072
Likuiditas	-1,374	0,176
Profitabilitas	0,447	0,657
Leverage	1,334	0,189
Sales growth	0,383	0,703

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel independen lebih dari > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang akan dianalisis.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1,976

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,976 dan nilai dU sebesar 1,721, nilai dari dL sebesar 1,377 dan dU sebesar 1,721 serta (4-dL) hasilnya adalah 2,622 sedangkan (4-dU) hasilnya sebesar 2,278, dengan demikian nilai dU dan (4-dU) sebesar 1,721 dan 2,278 (dU < DW < 4-dU) maka disimpulkan bahwa dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

dikarenakan nilai DW terletak pada di antara nilai dU.

Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi disajikan pada Tabel 8 dan persamaan regresi berganda dapat dilihat pada persamaan 1.

$$Y = 3,964 + -0,908X_1 + 0,117X_2 - 0,491X_3 + 0,429X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi R² dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²
1	0,605

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai R² sebesar 0,605 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan sales growth sebesar 60,5% artinya kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yakni *financial distress* adalah 60,5% dan sisanya adalah sebesar 39,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model variabel yang dipilih dalam penelitian.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

F	Sig.
19,776	0,000 ^b

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 19,776 dan nilai Ftabel senilai 2,58 dengan *degree of freedom* berjumlah 4 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini layak untuk dipergunakan untuk mengukur dari variabel independen.

Uji t

Hasil uji t seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

t	Sig.
6,955	0,000
-3,210	0,002
2,743	0,009
-4,227	0,000
0,923	0,361

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,210 dengan sig 0,002 < 0,05, ini menunjukkan hasil likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas mempunyai nilai t_{hitung} 2,743 dengan sig 0,009 < 0,05, menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel ketiga leverage memiliki nilai t_{hitung} -4,227 dengan sig 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa dalam variabel ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sales growth adalah variabel yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,923 dengan sig 0,361 > 0,05, yang menunjukkan dalam variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN periode tahun 2018-2022. Rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* atau rasio lancar perusahaan akan mempunyai aset lancar yang besar sehingga, pada saat dibutuhkan dana tersebut digunakan untuk menutupi kewajiban lancarnya sewaktu-waktu, perusahaan dapat menyediakan dan mempergunakan dana tersebut dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan atau searah dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019), Indrawan (2023) bahwa

likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan didukung oleh penelitian Mardiah & Amin, (2022), namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Tukan, (2018), Fitri (2020), Sariroh (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN periode tahun 2018-2022. Tingginya laba juga bisa membuat tergerusnya perusahaan dalam kesulitan keuangan, karena laba yang diperoleh memungkinkan adanya dana yang menganggur dan tidak digunakannya sesuai keperluan perusahaan, jika tidak diperhatikan secara seksama maka dapat dipastikan terjadinya kesulitan dalam membayar hutang karena tidak mampu atau kepailitan sebelum terjadinya kesulitan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuniarwati (2021), Wahyu & Pratama (2015), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan didukung oleh penelitian Yuniarwati, (2021), namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Sinaga *et al.* (2021), menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Finansial*/DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN periode tahun 2018-2022. Hutang yang berjangka panjang mempengaruhi terhadap kondisi perusahaan dikarenakan jatuh tempo hutang yang masih lama dan dapat memenuhi pembelian aset yang digunakan untuk keperluan operasional serta membiayai pembaruan aset,

demikian juga dapat digunakan dengan sebaik mungkin serta efektif seperti perluasan usaha atau peningkatan promosi produk sehingga akan dapat meningkatkan kinerja sekaligus menghimpn keuntungan yang lebih besar sehingga berdampak pada penurunan terjadinya *financial distress* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asmarani & Lestari (2020), Bachtiar & Handayani (2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan didukung oleh penelitian Bahrum *et al.* (2024). Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Sales growth dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pengukuran penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, rasio ini tidak begitu menjadi acuan utama saat mengukur *financial distress* karena penurunan penjualan tidak secara langsung membuat perusahaan mengalami kebangkrutan, namun hanya mengurangi laba dan selama penurunan penjualan tidak melampaui batas maka tidak begitu bermasalah terhadap kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani & Lisiantara (2022), Maryanti & Susilo (2021) yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan didukung oleh penelitian Basri *et al.* (2023), namun berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amanda (2019) yang menunjukkan *sales growth*

berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil dari penelitian adalah likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil yang berbeda ditemukan pada variabel *sales growth* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian yang digunakan sangat terbatas hanya pada perusahaan BUMN, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada semua perusahaan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian melalui berbagai sektor dan penggunaan variabel lain yang sesuai dengan topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management*, 4(1), 411.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Asmarani, S. A., & P, D. L. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, IX(III), 369–379.
- Ayungtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1), 1–16.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1), 1–19.
- Basri, R. U., Razak, L. A., & Wahyuni. (2023). Analisis Financial Distress pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(1), 30–39.
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 38–50.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas,

- Profitabilitas dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143.
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress dengan Pendekatan Altman pada Awal Covid-19 di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 380. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2309>
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Ritel di BEI. *Prosiding BIEMA*, 1, 60–74.
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Mardiah, V. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Bumn Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1765–1774. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14690>
- Maryanti, L., & Susilo, A. Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu ...*, 1(4), 54–70.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. 6(1), 668.
- Rahmadona Amelia Fitri1, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Risal, R., Giriati, G., Wendy, W., & Malini, H. (2024). Firm Size, Profitability, and ESG Disclosure in Indonesia: Geographical Location As Moderating Variable. *International Journal of Economics Development Research*, 5(1), 878–893.
- Rochendi, L. R., & Nuryaman. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240.
- Sinaga, A. N., Mega, M., Feline, F., & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*,

5(1), 307–317.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>

Susatyo Bahrum, Susanto S. Hariranto, S. M. (2024). Financial Distress BUMN di Indonesia: Studi pada Perusahaan Go-Public Tahun 2017-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 15–28.

Tukan, T. N. S. S. (2018). Analisis Faktor Penjelaras Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2008, 501–511.

Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Equity, untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Multi Displin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 81(8), 978–979.

Yoga Agung Indrawan. (2023).

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>

Yola Amanda, A. T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2, Nomor 3, 453–462.

Yuniarwati, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1651.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15275>

Copyright holder:

Titi Putri Nuji Wahyuni, Risal, Febriati, Renny Wulandari (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

